

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tercantum dengan jelas cita-cita bangsa Indonesia yang sekaligus merupakan tujuan nasional Bangsa Indonesia, bahwa tujuan nasional Bangsa Indonesia adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi serta keadilan sosial. Tujuan nasional yang dimaksud diselenggarakan sebagai suatu upaya rangkaian pembangunan yang menyeluruh, terarah dan terpadu yang termasuk di dalamnya adalah pembangunan di bidang Kesehatan (Christiawan, 2017).

Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan menyebutkan upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya pada mulanya berupa upaya penyembuhan penyakit, kemudian secara berangsur-angsur berkembang ke arah keterpaduan upaya kesehatan untuk seluruh masyarakat dengan mengikut sertakan masyarakat secara luas yang mencakup upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang bersifat menyeluruh terpadu dan berkesinambungan. Perkembangan ini tertuang ke dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN) pada tahun 1982 yang selanjutnya disebutkan kedalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1983 dan Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1988 sebagai tatanan untuk melaksanakan pembangunan kesehatan. Salah satu faktor pendukung untuk membantu upaya-upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang bersifat menyeluruh terpadu dan berkesinambungan, dalam menunjang proses pelayanan, penyimpanan data, dan pelaporan data maka setiap pelayanan kesehatan berkewajiban menyelenggarakan rekam medis. Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes RI Nomor 24 Tahun 2022).

Perekam medis memiliki 7 (tujuh) area kompetensi yang dimuat dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu mampu menetapkan klasifikasi klinis, kodifikasi penyakit, dan masalah kesehatan lainnya, serta prosedur klinis dengan tepat sesuai klasifikasi yang diberlakukan di Indonesia, yang digunakan untuk statistik penyakit dan sistem pembiayaan fasilitas kesehatan (Kepmenkes RI No. HK.01.07/MENKES/312/2020). Salah satu kompetensi perekam medis adalah kodifikasi yang mana dilakukan oleh seorang koder yang bertugas memberikan kode penyakit maupun kode tindakan sesuai diagnosis yang ditulis oleh dokter pada setiap pasien, berdasarkan ICD-10 maupun ICD-9CM (Depkes RI, 2006). Pelaksanaan pengkodean membutuhkan informasi yang lengkap, salah satu sumber informasi bagi koder adalah informasi yang tercatat di dalam formulir termasuk penulisan terminologi medis. Terminologi medis merupakan ilmu peristilahan medis (Astuti, 2019). Istilah medis banyak digunakan untuk menunjukkan suatu penyakit maupun bagian-bagian tubuh tertentu, perekam medis harus memahami dan mengetahui arti dan maksud istilah untuk membantu menetapkan kode diagnosis.

Perkembangan teknologi informasi semakin maju dengan berkembangnya teknologi internet. Internet memungkinkan mengetahui informasi dari tempat lain dengan segera. Pemanfaatan internet ditandai dengan berkembangnya sistem berbasis web misalkan untuk portal berita, sosial media, blog hingga sumber informasi referensi dan lain sebagainya (Rosyadi, 2014). Kamus istilah sangat penting karena membantu dalam mencari arti dari kata yang dimaksud, tetapi yang saat ini banyak dijumpai adalah kamus istilah dalam bentuk media cetak atau buku. Kamus istilah dalam bentuk cetak memiliki kelemahan yaitu proses pencarian yang membutuhkan waktu cukup lama untuk mencari arti dari kata yang dicari, selain itu kamus istilah dalam bentuk media cetak sulit diperbarui sesuai perkembangan, karena data yang digunakan masih bersifat statis. Dalam dunia Pendidikan khususnya dalam bidang medis, misalnya bagi seorang Mahasiswa jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan dalam memahami istilah-istilah medis sangat penting, karena di dalam dunia medis banyak terdapat istilah-istilah yang sulit dipahami. Salah satu permasalahan

yang sering dialami yaitu karena sulitnya mengingat dan menghafal istilah medis (Lestari dkk, 2016). Penggunaan website dalam menyampaikan informasi sangatlah membantu dan bermanfaat bagi lembaga-lembaga maupun perusahaan. Penyampaian informasi dengan website hanya membutuhkan waktu yang singkat dan dapat dilakukan dimana saja tanpa dibatasi waktu, biaya, dan tempat. Informasi yang ditampilkan dan disajikan dapat diperbarui seiring berjalannya waktu, sehingga informasi yang diberikan tidak terlambat atau kadaluarsa (Firman, 2016).

Menurut (Heltiani dkk, 2022) dalam penelitiannya mengatakan bahwa adanya hubungan antara ketepatan terminologi medis terhadap keakuratan kode, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan klasifikasi dan kodefikasi klinis harus sesuai dengan terminologi medis yang sudah ditetapkan. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 30 Desember 2022 dengan dosen mata kuliah Klasifikasi, Kodefikasi Penyakit dan Masalah Terkait pada Laboratorium Komputer Program Studi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Wilayah Cirebon diperoleh hasil bahwa metode pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, diskusi, kuis, dan responsi, dengan adanya aplikasi kamus istilah medis dapat membantu proses pembelajaran mahasiswa dalam pemahaman terminologi medis dengan cepat dan mudah pada mata kuliah Klasifikasi, Kodefikasi Penyakit dan Masalah Terkait. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk membuat *prototype* kamus terminologi medis berbasis *website* pada kasus cedera dan keracunan di laboratorium komputer dalam media pembelajaran mahasiswa yang dapat digunakan oleh mahasiswa Program Studi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Wilayah Cirebon sebagai media pembelajaran terminologi medis yang sesuai dengan yang tercantum dalam standar ICD-10.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *prototype* kamus terminologi

medis berbasis *website* pada kasus cedera dan keracunan di laboratorium komputer dalam media pembelajaran mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *prototype* kamus terminologi medis berbasis *website* pada kasus cedera dan keracunan di laboratorium komputer dalam media pembelajaran mahasiswa.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Melakukan analisis kebutuhan kamus terminologi medis berbasis *website* pada kasus cedera dan keracunan di laboratorium komputer dalam media pembelajaran mahasiswa.
- b. Merancang kamus terminologi medis berbasis *website* pada kasus cedera dan keracunan di laboratorium komputer dalam media pembelajaran mahasiswa.
- c. Implementasi kamus terminologi medis berbasis *website* pada kasus cedera dan keracunan di laboratorium komputer dalam media pembelajaran mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

Prototype kamus terminologi medis berbasis *website* pada kasus cedera dan keracunan di laboratorium komputer dalam media pembelajaran mahasiswa dapat digunakan untuk memudahkan dalam pencarian istilah medis khususnya pada mata kuliah klasifikasi dan kodefikasi penyakit dan masalah kesehatan serta tindakan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan salah satu sumber referensi atau pustaka baru untuk peneliti selanjutnya di bidang perancangan sistem.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta pengalaman dan motivasi terkait perancangan sistem.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan
1.	Fitriah (2020)	Kamus Istilah Kedokteran “NURIA” Berbasis Aplikasi Android	Metode penelitian kualitatif-deskriptif	Istilah kedokteran	Model Penelitian <i>Rapid Application Development</i> (RAD)
2.	Hasan, N. F., Iribaram, M. S. A. (2022)	Digitalisasi Kamus Bahasa Daerah Papua menggunakan Metode <i>Rapid Application Development</i>	Metode <i>Rapid Application Development</i> (RAD)	Bahasa Daerah Papua	Variabel penelitian pada penelitian ini yaitu daftar istilah medis
3.	Aryanti, R., Fitriani, E., Ardiansyah, D., Saepudin, A. (2021)	Penerapan Metode <i>Rapid Application Development</i> dalam Pengembangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web	Metode <i>Rapid Application Development</i> (RAD)	Informasi Akademik	Variabel penelitian pada penelitian ini yaitu daftar istilah medis
4.	Handayani, Y. (2022)	Desain <i>Prototype</i> Sistem Daftar Istilah Medis berbasis Website di Puskesmas Cipicung	Metode <i>prototyping</i>	Daftar istilah medis	Model Penelitian <i>Rapid Application Development</i> (RAD)